

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. *Problem Based Learning* dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah

Menurut Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari (2013 h. 5) menegaskan bahwa “PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan”.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut strategi pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning lebih menekankan pada siswa untuk memecahkan masalahnya dengan mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa konsep dan keterampilan untuk menyatukan informasi yang di dapatnya yang kemudian di paparkan hasil penemuannya atas masalah yang terjadi.

Menurut Bruner dalam Dahar (1988 h. 125), mengungkapkan bahwa:

Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari teori Bruner model pembelajaran problem based learning merupakan model yang menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis dan secara logis dalam menemukan pemecahan masalahnya sehingga pengetahuan dari pemecahan masalah yang siswa temukan memang sangat bermakna, karena pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan siswa suatu pengalaman yang sangat kongkrit dan pembelajaran pun jauh lebih menarik baginya.

Menurut Rusman (2013:230) mengemukakan: “Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”. Magteson mengemukakan PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain. Kemudian didukung dengan model yang cocok sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Selanjutnya pendapat lain mengenai pengertian PBL adalah Menurut Rusman (2013:241) menyatakan, “bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”.

Pada teori ini ditegaskan bahwa model problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah dan siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam berpikir sehingga dikemudian hasilnya siswa dapat lebih berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang dia temui seperti yang dijelaskan bahwa model ini pada kegiatan pembelajarannya lebih berorientasi pada dunia nyata.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga dari ini akan terbentuk

pengetahuan dan pengalaman baru. Masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individu dan berkelompok mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kita dapat memilih model pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan tepat untuk kebutuhan siswa di antaranya model *problem based learning* agar tercipta proses yang berpusat pada siswa dan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui masalah kehidupan nyata sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk membentuk pengetahuan baru.

Karakteristik *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Stepien, W.J. dan Gallagher, S.A., 1993. dan Barrows, H., 1985) tersedia online:

<http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-problem-based-learning-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

- a. Berlandaskan pada problem untuk menjalankan kurikulum – masalah yang diajukan tidak untuk mengukur kemampuan, namun lebih tepat sebagai pengembangan kemampuan.
- b. Masalah yang diberikan tidak mengarah pada satu jawaban. Dengan mengidentifikasi masalah tersebut, siswa akan mendapatkan informasi baru untuk memudahkan pencarian solusi yang tepat.
- c. Siswa yang menyelesaikan masalah – guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.
- d. Siswa hanya diberikan panduan tentang pendekatan masalah – tidak ada satu formula pendekatan masalah khusus yang diberikan pada siswa.
- e. Penilaian dilakukan melalui performance siswa dalam pengerjaan tugas

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model *problem based learning* menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah sehingga pola pembelajaran model *Problem Based Learning* guru sebagai fasilitator untuk mengarahkannya dan siswa yang menyelesaikan masalahnya

Menurut Arends dalam M.Taufiq Amir (2009 h. 25) berbagai pengembangan pengajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin  
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
3. Penyelidikan autentik  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya  
Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.
5. Kolaborasi dan kerja sama  
Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah pelibatan peserta didik secara aktif yang menitik beratkan pada kerjasama kelompok kecil dalam upaya eksplorasi pengetahuan dan pemecahan masalah menjadi syarat utama. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dalam bentuk kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama satu dengan lainnya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Dalam prosesnya, guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa karena penilaian dilakukan melalui performance siswa dalam pengerjaan tugas.

### **c. Langkah-Langkah Model pembelajaran *Problem Based Learning***

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014 h. 28) bahwa langkah-langkah model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut

- a) Fase 1 : Mengorientasikan siswa pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting di mana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.

- b) Fase 2 : Mengorganisasikan siswa untuk mendefinisikan masalah  
Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa di mana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.
- c) Fase 3 : Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok  
Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.
- d) Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkannya  
Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan pameran. Hasil karya lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan hasil karya sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.
- e) Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Langkah ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

*Problem Based Learning* (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pembelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah (Trianto, 2007) sebagai berikut :

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas  
Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
2. Merumuskan masalah  
Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.
3. Menganalisis masalah  
Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini.
4. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis  
Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran  
Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain  
Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya.
7. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil di mana masing-masing kelompok akan memecahkan suatu masalah.. Siswa diorientasikan pada masalah dan diorganisasikan untuk mendefinisikan masalah. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik yang berbeda namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Siswa dikembangkan untuk menyajikan hasil karya dan memamerkannya, terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya tugas kelompok diharapkan dapat memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu

satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga hasil belajar dapat meningkat.

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010: 238) bahwa tujuan model PBL sebagai berikut:

“Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluative”.

Selanjutnya tujuan model pembelajaran PBL menurut (Rusman, 2010:242) model pembelajaran PBL memiliki tujuan:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, percaya diri dan kerja sama yang dilakukan dalam PBL mendorong munculnya berbagai keterampilan sosial dalam berpikir.
- b. Pembelajaran peran orang dewasa, siswa dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan siswa dalam pembelajaran nyata.
- c. Membentuk belajar yang otonom dan mandiri. Selain itu model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternative jawaban benar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan percaya diri berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, sintesis, analisis, dan menjadikannya sebagai belajar mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat mengidentifikasi masalah karena masalah yang diberikan tidak mengarah pada satu jawaban. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna, siswa yang belajar memecahkan masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pun dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

### e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran suatu materi tujuan atau kompetensi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya seperti model *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, menurut Wina Sanjaya dalam bukunya (2008, h. 40) kelebihan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
6. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan teori wina sanjaya dalam bukunya secara umum kelebihan model *Problem Based Learning* terletak pada pemecahan masalahnya dimana model ini berbasis pemecahan masalah yang menjadikan siswa lebih aktif dan

berpikir kritis untuk menemukan jawaban dari masalah yang ada, dari pembelajaran tersebut siswa dapat lebih mengenal hal baru yang lebih kongkrit

Kemudian pendapat lain menurut Prahastiwi dalam Skripsi Hinda Faridah (2015, h. 28), ada 4 kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- a) Mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- b) Mendorong siswa melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain.
- c) Melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri. Hal ini memungkinkan siswa menjelaskan dan membangun pemahamannya sendiri mengenai fenomena tersebut.
- d) Membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Bimbingan guru kepada siswa secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari penyelesaian masalah mereka sendiri. Dengan begitu siswa belajar menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri dalam hidupnya kelak.

Sedangkan menurut Prahastiwi dalam Skripsi Hinda Faridah kelebihan model *Problem Based Learning* lebih cenderung dapat mendorong siswa untuk melakukan pengamatan terhadap hal – hal baru serta dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

Apabila langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat pada PBL dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar, maka PBL memiliki potensi manfaat seperti yang dikemukakan Amir (2010:27) sebagai berikut:

- a) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar. Jika pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat.
- b) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. Siswa tidak menerima materi saja akan tetapi diimbangi dengan melakukan praktik berupa mengemukakan pendapatnya dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang imbasnya siswa berfikir secara kritis untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.
- c) Mendorong siswa untuk berfikir. Siswa dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, tetapi siswa dianjurkan untuk mencoba menemukan dasar-dasar ilmu atas argumennya, dan fakta fakta yang mendukung terhadap masalah.
- d) Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial. Peserta didik diharapkan memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dari pandangan orang lain.
- e) Membangun kecakapan belajar. Siswa harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar mandiri dan menjadi tutor bagi siswa lain yang dianggap lemah dalam belajar

- f) Memotivasi siswa. Disinilah peran guru sebagai pendidik yang sangat menentukan dalam menyajikan suatu tema masalah dan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta memotivasi siswa ketika akan melakukan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya melalui pemecahan masalah siswa dapat memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menghubungkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan membangun kerjasama antara tim kelompok, melatih tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan kepadanya sehingga dapat membuat siswa menjadi mandiri karena dalam pembelajaran PBL guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator sedangkan siswa sebagai peran utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain berbagai kelebihan yang di uraikan sebelumnya, sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya menurut Wina Sanjaya dalam bukunya (2008, h. 44). Kelemahan tersebut diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Jadi kelemahan model *problem based learning* lebih berfokus kepada guru dalam memberikan arahan serta motivasi dalam memulai pembelajaran, apabila siswa mendapatkan stimulus atau rangsangan yang tepat sesuai dengan strategi maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan sekenario untuk model pembelajaran *Problem based learning*, apabila hal diatas diatasi maka kelemahan model ini akan dapat diatasi.

Selanjutnya menurut Jauhar (2011, h. 86) menyatakan kelemahan model pembelajaran PBL, diantaranya :

- a) Untuk siswa yang malas tujuan dari PBL tidak tercapai, karena siswa telah terbiasa dengan pengajaran yang berpusat pada guru seperti mendengarkan ceramah sehingga malas untuk berfikir.
- b) Relatif menggunakan waktu yang cukup lama dan menuntut keaktifan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar, karena siswa terbiasa hanya mendapatkan materi dari guru dan buku paket saja.
- c) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan model ini, karena PBL merupakan model yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang akan dicari jalan keluarnya sehingga berhubungan erat dengan mata pelajaran tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL sama dengan model lainnya yang memiliki kelemahan di antaranya tidak semua pelajaran dapat menggunakan model PBL yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk masalah kehidupan nyata hanya dengan mata pelajaran tertentu yang berkaitan erat, manakala siswa menganggap sulit untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan sehingga siswa enggan untuk mencoba dan bekerja sama dengan kelompoknya. Siswa yang malas akan mempengaruhi terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran PBL, siswa yang terbiasa dengan pola pengajaran yang berpusat pada guru seperti mendengarkan ceramah serta penugasan dari buku paket saja akan malas untuk berpikir dan tidak siap menerima tugas yang harus menemukan sendiri, mencari sumber-sumber belajar yang relevan.

## **2. Sikap Peduli Lingkungan**

### **a. Pengertian Peduli Lingkungan**

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bisa bernapas itu memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.

Sri Narwanti (2011, hlm. 30) berpendapat, “Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.

Suryani (2005, hlm. 27) berpendapat, “peduli lingkungan adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup yang

berarti pendidikan lingkungan akan menjadikan siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Serta upaya-upaya yang dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **b. Pentingnya Peduli Lingkungan**

Kita sebagai umat manusia umumnya tidak menyadari, kalau kita sedang mencemari air, udara, makanan yang kesemuanya adalah untuk kita. Pendapat tersebut disampaikan Lili Barlia (2006, hlm. 15) karena melihat tindakan-tindakan manusia yang merusak lingkungan. Dewasa ini, air sungai dikotori oleh sampah-sampah dan limbah pabrik. Udara dikotori oleh sisa-sisa asap pembakaran kendaraan bermotor sehingga kurang baik untuk pernafasan, dan populasi manusia terus meningkat sehingga saat ini sudah susah mencari tempat yang dapat dihuni. Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada di sekolah. Bagus Mustakin (2011, hlm. 86) menjelaskan bahwa,

Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan action plan tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2012, hlm. 9) menyebutkan,:

Implementasi pendidikan karakter hendaknya dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. Maka dari itu agar sikap peduli lingkungan dapat terbentuk, maka anak perlu

dilatih melalui pembiasaan, mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan.

### **c. Indikator Peduli lingkungan**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sri Narwanti (2011, hlm. 69) juga menjelaskan “implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Kebersihan ruang kelas terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik”.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada sikap peduli lingkungan. Seperti yang tercantum dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 25).

Adapun indikator dalam sikap peduli lingkungan ini antara lain :

1. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
2. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
3. Membuang sampah pada tempatnya.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
5. Membersihkan alat praktik yang telah dipakai.
6. Membersihkan tangan setelah melakukan praktik.
7. Tidak mencorat-coret meja atau dinding.
8. Memisahkan sampah organik dan sampah an-organik saat membuang sampah.

Berdasarkan uraian di atas, indikator sikap peduli lingkungan tersebut harus dipenuhi oleh siswa. Jadi guru sebagai organisator dalam kelas dapat membentuk sikap peduli lingkungan dengan menanamkan sikap-sikap di atas. Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi kisi-kisi untuk

digunakan sebagai instrumen penelitian lembar angket penilaian diri dan antar teman.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Sudjana (2010, h. 22) menyatakan “bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran”. Dick dan Reiser dalam Eros Rosidah (2014, h. 26) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap”.

Menurut Suprijono (2011, h. 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2011: 5-6), bahwa hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan;
- 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas;
- 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
- 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi

kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### **b. Unsur-unsur Hasil Belajar**

Menurut Krawohl, Bloom, dan Masia dalam Dimiyati dkk (1994: 191) mengemukakan bahwa taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

1. Menerima, merupakan tingkat terendah ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
2. Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat secara aktif memperhatikan.
3. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespons lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
4. Mengorganisasikan, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Berdasarkan teori tersebut bahwa unsur-unsur belajar meliputi, menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan dan karakteristiknya. hal tersebut merupakan kecakapan tujuan ranah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bloom dalam Dimiyati, dkk (1994:188) mengemukakan bahwa taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif terdapat 6 (enam) kelas/ tingkat, yakni:

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami/ mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penggunaan/ penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan / situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Sedangkan menurut teori bloem dalam dimiyati ada enam tanda kecakapan mulai dari pengetahuan, pemahaman, penggunaan, analisis, sintensis dan evaluasi. Ke enam kecakapa tersebut harus ditempuh dikarnakan unsur belajar merupakan ranah kognitif yang dimulai dari pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Kibler, Barket, dan Miles dalam Dimiyati dkk (1994:193) mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

1. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
3. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif yakni ranah pengetahuan, afektif yaitu ranah sikap, dan psikomotorik yakni ranah keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru.

### **c. Klasifikasi Hasil belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Gagne dalam Sudjana (2010, h. 22) membagi 5 kategori hasil belajar :

- 1) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 2) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
- 3) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- 5) Keterampilan motoris yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Horward Kingsley dalam Sudjana (2010, h. 22) membagi 3 macam hasil belajar :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita – cita

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi belajar meliputi keterampilan motoris yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang dan kebiasaan, sikap dan nilai berhubungan perilaku dan emosional dimiliki seseorang sebagaimana terhadap orang dan kejadian, dan strategi kognitif kemampuan memecahkan masalah.

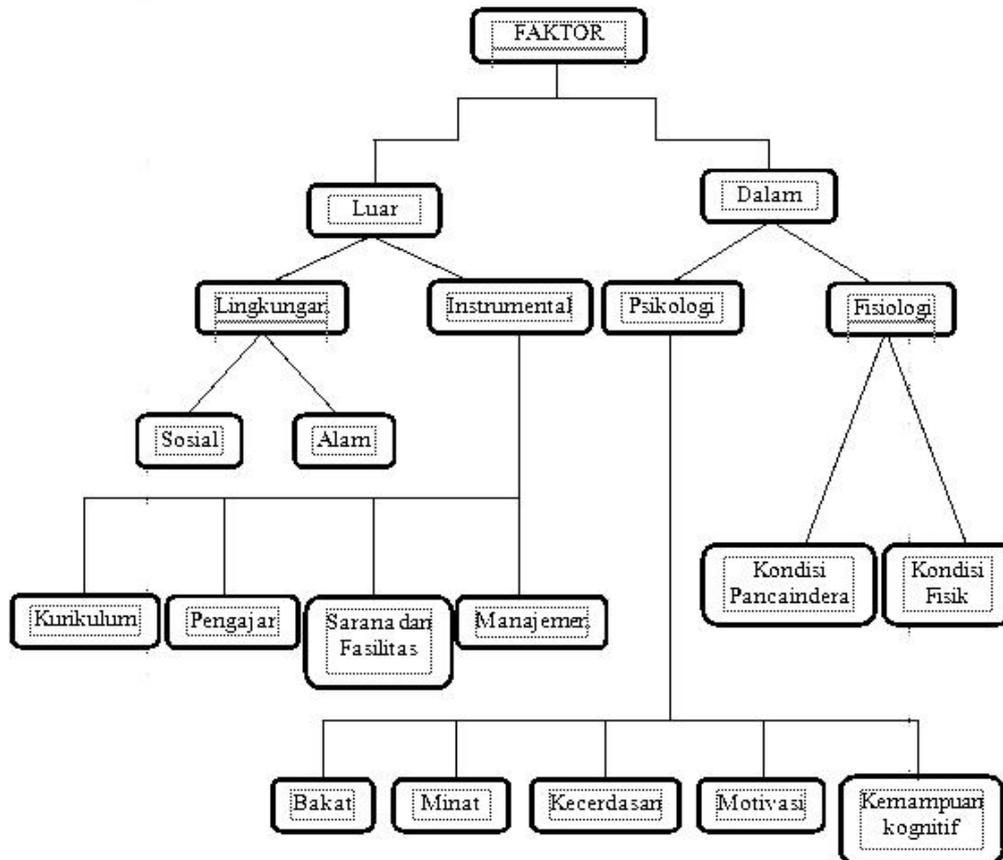
#### **d. Faktor Pendorong dan Penghambat Hasil Belajar**

Dikemukakan oleh Wasliman dalam Rhodiah (2015, h. 38), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Ruseffendi (1991,h. 7) yaitu: “Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Menurut Aunurrahman (2009, h. 24) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar: 2.1**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**  
**Sumber: Aunurrahman (2009:36)**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam peserta didik yang meliputi kecerdasan, kondisi fisik dan kesehatan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Menurut Fitri dalam Skripsi Rodhiah (2015, h. 36) Ada beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas diantaranya yaitu:

##### **1) Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa**

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-

sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

### **2) Meningkatkan Konsentrasi**

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan di mana tempat mereka belajar. Kalau di sekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Pengajar juga harus mengetahui karakter siswa masing-masing. Karena ada juga yang lebih suka belajar dalam kondisi lain selain ketenangan.

### **3) Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

### **4) Menggunakan Strategi Belajar**

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikan tips kepada siswa agar dapat menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata pelajaran Matematika akan berbeda dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

## **f. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan tertentu secara sistematis untuk memantau peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidik sekolah dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk

memantau kemajuan hasil belajar dan memberitahu kebutuhan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada setiap penilaian hasil belajar harus sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa prinsip landasan penilaian hasil belajar yang disebutkan dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 4 yaitu :

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa;
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur dan mengacu kepada kriteria penilaian hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian hasil belajar terdapat mekanisme yang harus dilakukan oleh pendidik sesuai dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 8 yaitu :

Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi: a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; b. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan

belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar; c. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau pendidik kelas; d. hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi; e. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; f. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; g. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan h. siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.

Mekanisme tersebut merujuk kepada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa untuk menentukan ketuntasan siswa dalam melakukan pembelajaran dan kenaikan kelas. Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian oleh guru digunakan untuk menentukan kenaikan kelas siswa. (Kemendikbud, 2015, hlm. 7)

Berdasarkan hal tersebut penilaian hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Dalam peningkatan hasil belajar ada faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam) dan ekstern (di luar).

#### **g. Upaya Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar**

Peran guru adalah sebagai orang tua kedua di sekolah setelah di rumah, dengan cara melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa, memahami berbagai karakteristik dan keunikan siswa kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, maka diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan, adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar yang diakses di <http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/> pada hari rabu , 12 april 2016 pukul 06:52 antara lain:

1. Menyiapkan fisik dan mental siswa
2. Meningkatkan konsentrasi
3. Meningkatkan motivasi belajar

4. Menggunakan strategi belajar
5. Belajar sesuai gaya belajar
6. Belajar secara menyeluruh
7. Membiasakan berbagi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa bisa diantaranya arahkan para siswa untuk bisa mempersiapkan diri secara fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, berilah siswa motivasi belajar, ajarkan mereka strategi-strategi belajar, bagaimana caranya bisa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, belajar secara menyeluruh dan biasakan mereka saling berbagi. Meskipun hasil belajar yang didapatkan para siswa lebih tergantung pada siswa itu sendiri, namun diharapkan para pengajar juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya. Secara singkat kita bisa menyimpulkan tips agar bisa mendapatkan nilai maksimal dan hasil yang bagus dalam belajar.

### **3. Analisis Dan Pengembangan Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku Tempat Tinggalku**

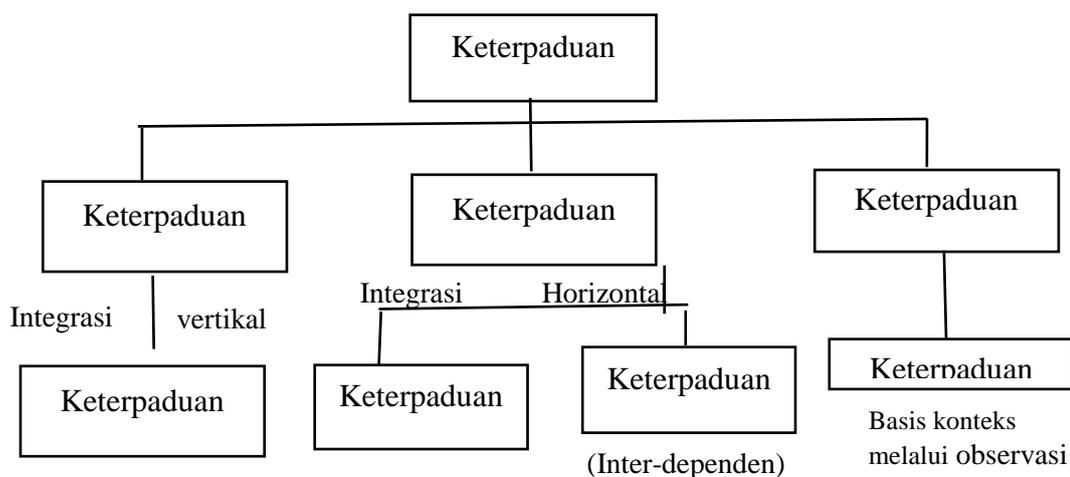
#### **a. Ruang lingkup subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku**

Ruang lingkup pembelajaran tematik di sekolah dasar secara umum meliputi dua aspek yaitu ruang lingkup keterpaduan dan prosesnya yang mencakup.

a) keterpaduan dalam mapel (integrasi vertikal) bersifat intradisipliner, b) keterpaduan antarmapel (integrasi horizontal) yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner, c) keterpaduan luar mapel (transdisipliner) yang bersifat berbasis konteks melalui observasi.

Dimana subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku mengajarkan tentang beberapa aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dan subtema ini terdiri dari beberapa pemetaan kompetensi dasar yaitu ada bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan SBDP yang memiliki indikator masing masing terhadap pencapaian kompetensi dasarnya.

(Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2014 h. 10) Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui gambar berikut ini:



**Gambar 2.2**

**Ruang Lingkup Keterpaduan dan Prosesnya**

**Sumber : Kemendikbud (2014, h.10)**

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 khususnya subtema Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku adalah : 1) muatan pelajaran IPA yaitu Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 2) muatan pelajaran Matematika yaitu Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin 3) Muatan PPKn yaitu Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan masyarakat. 4) Muatan Bahasa Indonesia meliputi teks aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. 5) Muatan SBdP mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif yaitu vas bunga. 6) IPS meliputi Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. 7) Muatan PJOK yaitu gerakan dasar melati kekuatan otot punggung dengan benar. Tema yang akan diteliti oleh penulis adalah Tema Tempat Tinggalku dengan subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Didalam Tema ini terbagi menjadi tiga subtema dan tersusun dalam 6 pembelajaran. Adapun materi pembelajaran pada subtema 3 Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku ini antara lain : Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PJOK, SBdP, PPKn. Kemampuan yang dikembangkan pada tiap pembelajarannya berbeda-beda.

1. Kegiatan pembelajaran 1 di dalamnya memuat mata pelajaran SBdP, IPS, IPA, dan Matematika. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 1 ini yaitu Mengenal lingkungan pantai, Membuat rute perjalanan menuju rumah Roni, Berkreasi dengan membuat bingkai dari kerang, dan Mengenal teknologi pengasapan ikan.
2. Kegiatan pembelajaran 2 di dalamnya memuat mata pelajaran SBdP, IPS dan Matematika. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 2 ini yaitu Mengenal lingkungan perkotaan, Bereksplorasi menggunakan percerminan pada bangun datar dan berkreasi membuat gambar sketsa gedung.
3. Kegiatan pembelajaran 3 di dalamnya memuat mata pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 3 ini yaitu Mengenal lingkungan perbukitan, Mengenal Legenda Gunung Arjuna (Batu Habu), dan menjaga kesejukan lingkungan.
4. Kegiatan pembelajaran 4 di dalamnya memuat mata pelajaran PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 4 ini yaitu Melakukan rangkaian gerakan senam irama, Menjelaskan manfaat kegiatan kerjasama, Mengelompokkan Sumber Daya Alam, dan Mengenal Budaya Daerah.
5. Kegiatan pembelajaran 5 di dalamnya memuat mata pelajaran PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 5 ini yaitu Mengenal perbedaan yang ada di perkotaan, Menjelaskan hak dan kewajiban di daerah perkotaan, Menceritakan pengalaman diri sendiri dalam melakukan pagelaran budaya, dan Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi.
6. Kegiatan pembelajaran 6 di dalamnya memuat mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada di dalam pembelajaran 6 ini yaitu Mengenal Cerita Rakyat Asal Usul Gasing dan menemukan unsur-unsur cerita.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan pantai</li> <li>Membuat rute perjalanan</li> <li>Berkeaksi dengan membuat bingkai</li> <li>Mengenal teknologi pengasapan ikan</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Lingkungan pantai, pengasapan ikan, rute perjalanan</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi dan membuat bingkai</p>
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan perkotaan</li> <li>Bereksplorasi pencermatan</li> <li>Berkeaksi membuat gambar gedung</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Lingkungan perkotaan, pencermatan</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi dan membuat bangunan gedung</p>
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan perbukitan</li> <li>Mengenal legenda gunung Arjuna</li> <li>Mengenal menjaga kesejukan lingkungan</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Lingkungan perbukitan, legenda</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi dan menulis unsur intrinsik legenda</p>
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan rangkaian gerakan senam irama</li> <li>Menjelaskan manfaat kegiatan kerjasama</li> <li>Mengelompokkan sumber daya alam</li> <li>Mengenal budaya daerah</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Bekerjasama, cinta tanah air</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Kerjasama, sumber daya alam, budaya daerah</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi, mengamati</p>
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal perbedaan</li> <li>Menjelaskan hak dan kewajiban</li> <li>Menceritakan pengalaman diri</li> <li>Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Perbedaan, hak dan kewajiban, manfaat teknologi</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi, mengamati, mengomunikasikan</p>
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal Cerita Rakyat Asal Usul Gasing</li> <li>Menemukan unsur-unsur cerita</li> <li>Evaluasi</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Cerita Rakyat dan unsur cerita</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengolah informasi dan menulis unsur cerita</p>

Gambar 2.3

### Bagan Ruang Lingkup Pembelajaran

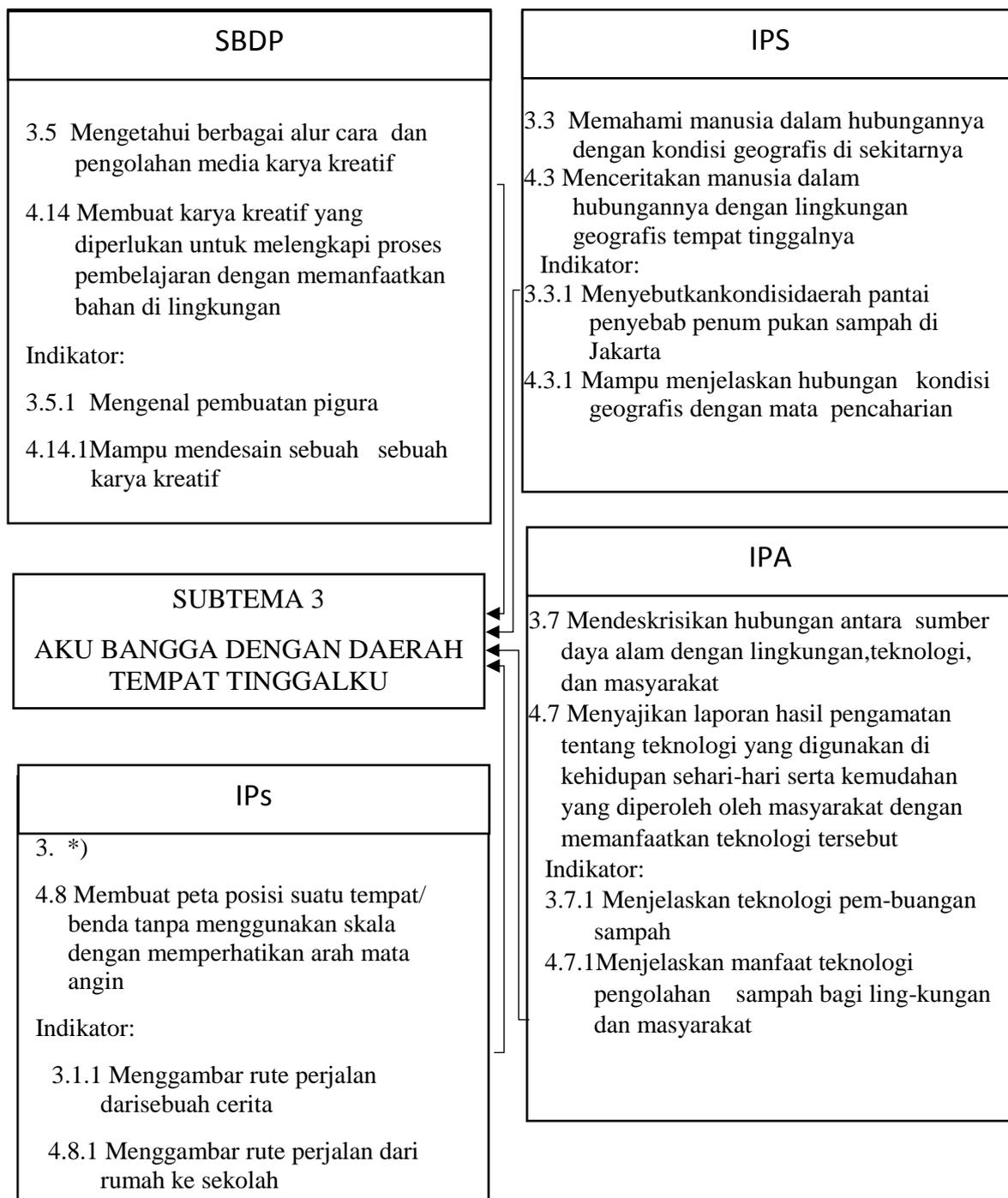
Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)

## Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

### PEMEBELAJARAN 1

<b>SBDP</b>		<b>IPS</b>
<p>1.2 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni</p> <p>Indikator:</p> <p>1.2.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah</p> <p>2.1.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni</p>		<p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerimah karuniannya yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>4.3.1 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman</p>
<b>SUBTEMA 3</b>		<b>IPA</b>
<b>AKU BANGGA DENGAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU</b>		
<b>MATEMATIKA</b>		
<p>1.1 Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p>		<p>1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.1 Mensyukuri anugrah Allah dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas</p>

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



**Gambar 2.4**

**Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 1**

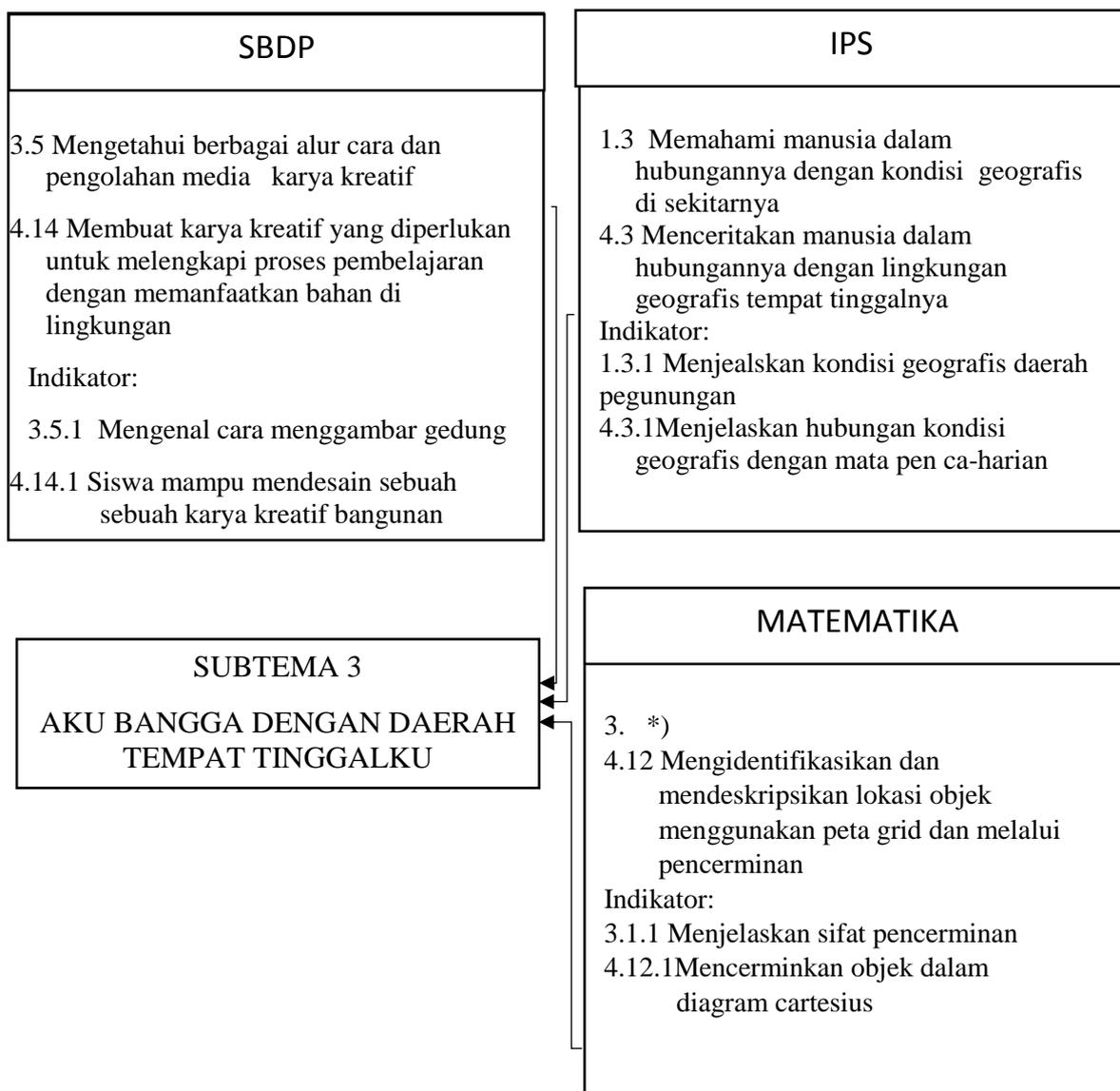
**Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)**

## Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

### PEMEBELAJARAN 2

SBDP	IPS
<p>1.2 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni</p> <p>Indikator:</p> <p>1.2.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah</p> <p>2.1.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni</p>	<p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima karuniannya yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>4.3.1 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p><b>SUBTEMA 3</b></p> <p><b>AKU BANGGA DENGAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>MATEMATIKA</b></p> <p>1.1 Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.2 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p>

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



**Gambar 2.5**

**Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 2**

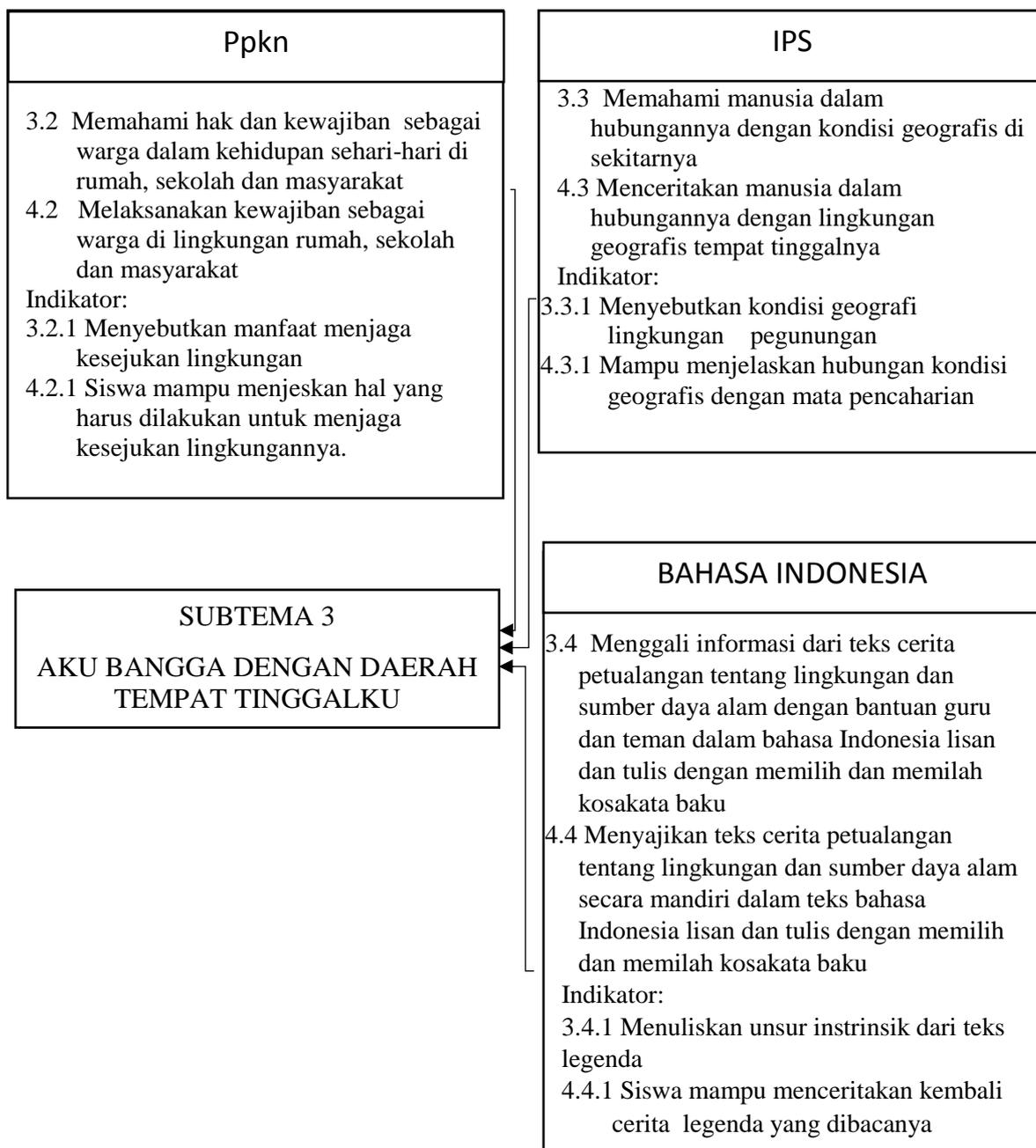
**Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)**

## Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

### PEMEBELAJARAN 3

Ppkn	IPS
<p>1.1 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menghargai kebersamaan dalam keberagaman lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima karuniannya yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>4.3.1 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p><b>SUBTEMA 3</b></p> <p><b>AKU BANGGA DENGAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU</b></p>	<p><b>BAHASA INDONESIA</b></p>
	<p>Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan</p> <p>2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>Indikator :</p> <p>1.1.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan Meresapi makna bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p>

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



**Gambar 2.6**

**Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 3**

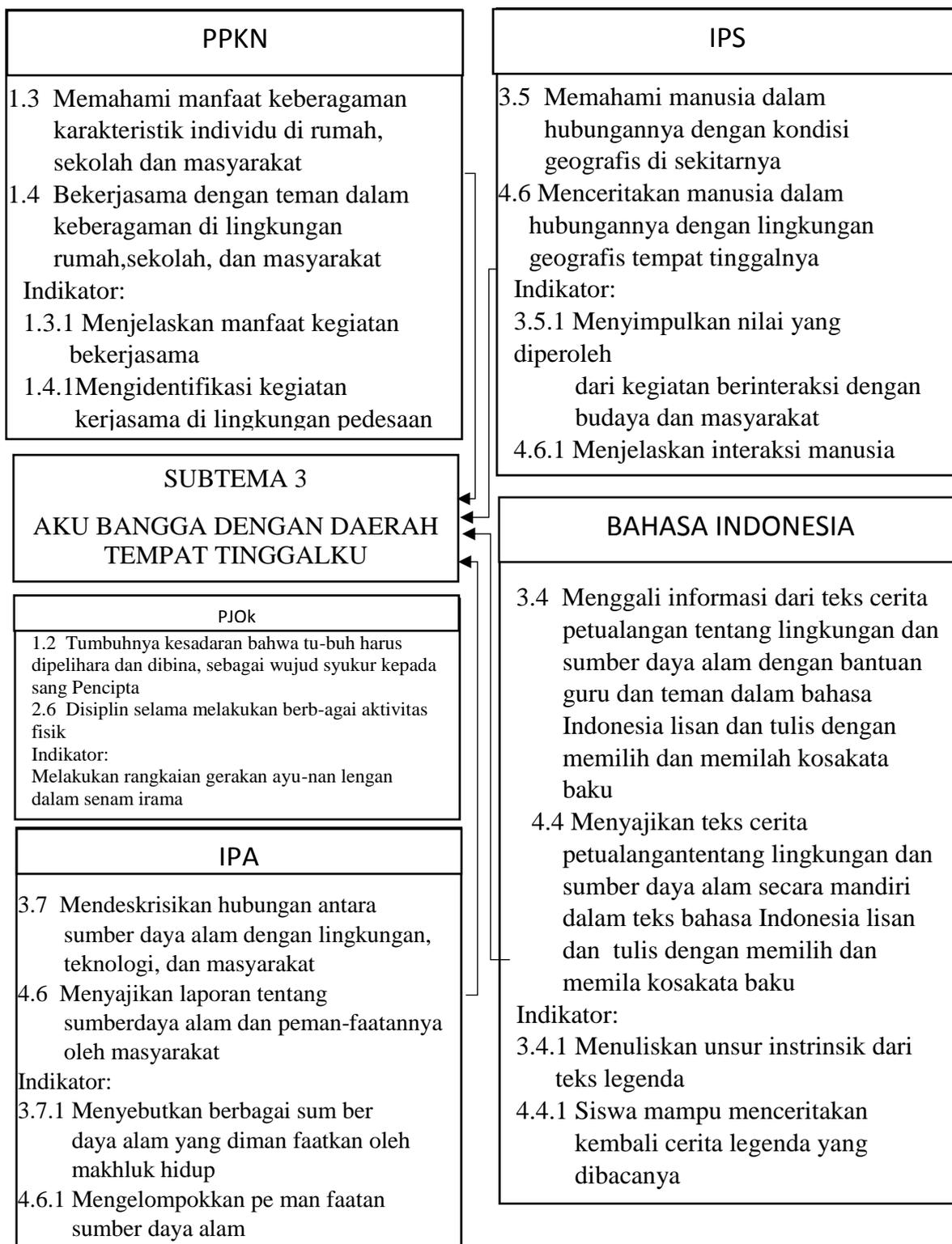
**Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)**

## Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

### PEMEBELAJARAN 4

PPKN	IPA
<p>1.1 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.2 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menghargai kebersamaan dalam keberagaman lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.2 Mensyukuri anugrah Allah dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari</p>
<p><b>SUBTEMA 3</b> <b>AKU BANGGA DENGAN DAERAH</b> <b>TEMPAT TINGGALKU</b></p>	
<p><b>PJOK</b></p>	
<p>1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tu-buh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berb-agai aktivitas fisik</p> <p>Indikator:</p> <p>Melakukan rangkaian gerakan ayu-nan lengan dalam senam irama</p>	
<p><b>IPS</b></p>	
<p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima karuniannya yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>4.3.1 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>	<p style="text-align: center;"><b>BAHASA INDONESIA</b></p> <p>1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan</p> <p>2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>Indikator :</p> <p>1.1.2 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan Meresapi makna bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p>

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



Gambar 2.7

### Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 4

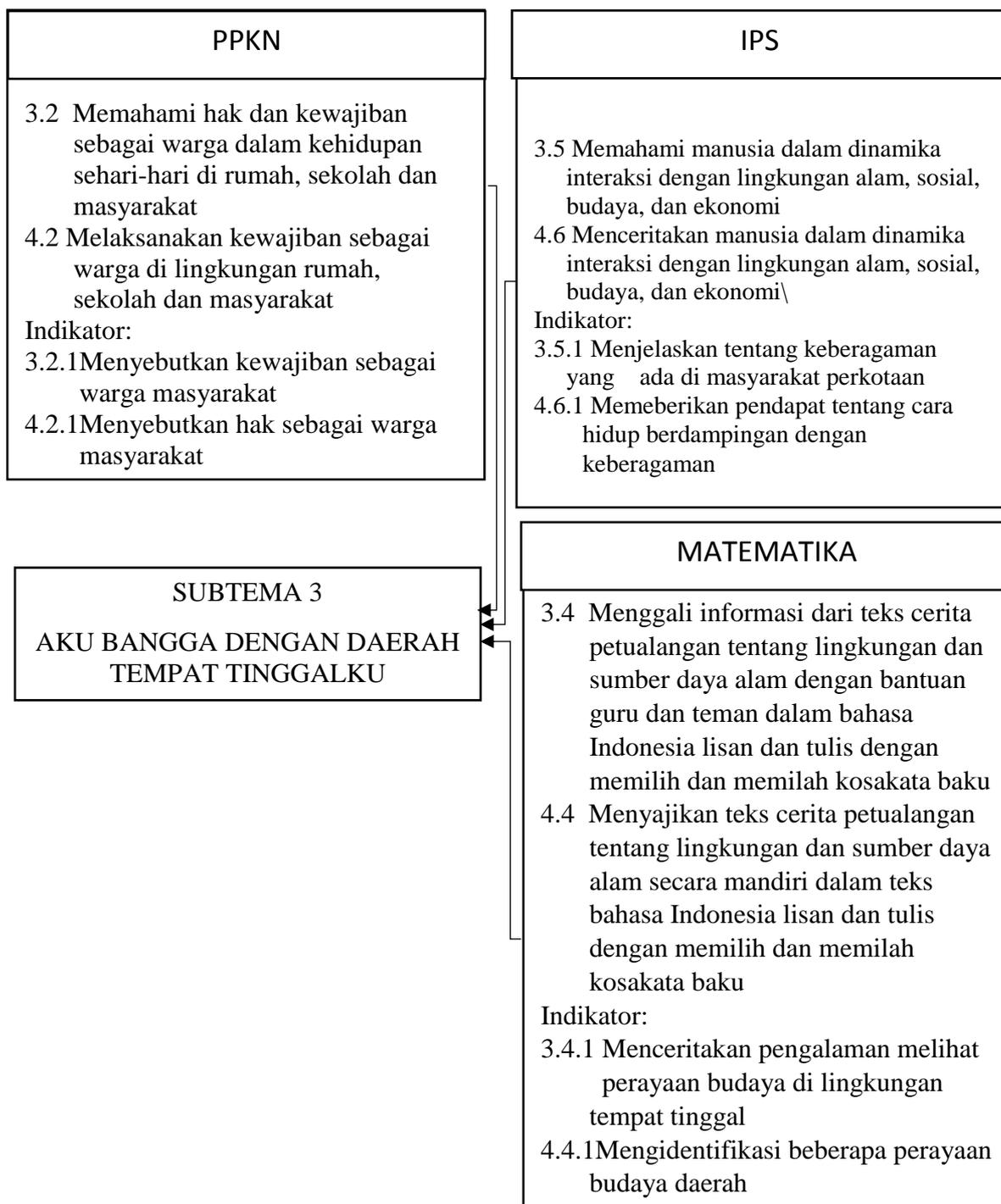
Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)

## Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

### PEMEBELAJARAN 5

PPKN	IPS
<p>1.1 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.3 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menghargai kebersamaan dalam keberagaman lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima karunianya yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p> <p>4.3.1 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman</p>
<p><b>SUBTEMA 3</b></p> <p><b>AKU BANGGA DENGAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>MATEMATIKA</b></p> <p>1.1 Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p> <p>Indikator:</p> <p>1.1.3 Mensyukuri anugrah Allah SWT dengan menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.6.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda menggunakan pembulatan menyatakan dalam cm</p>

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

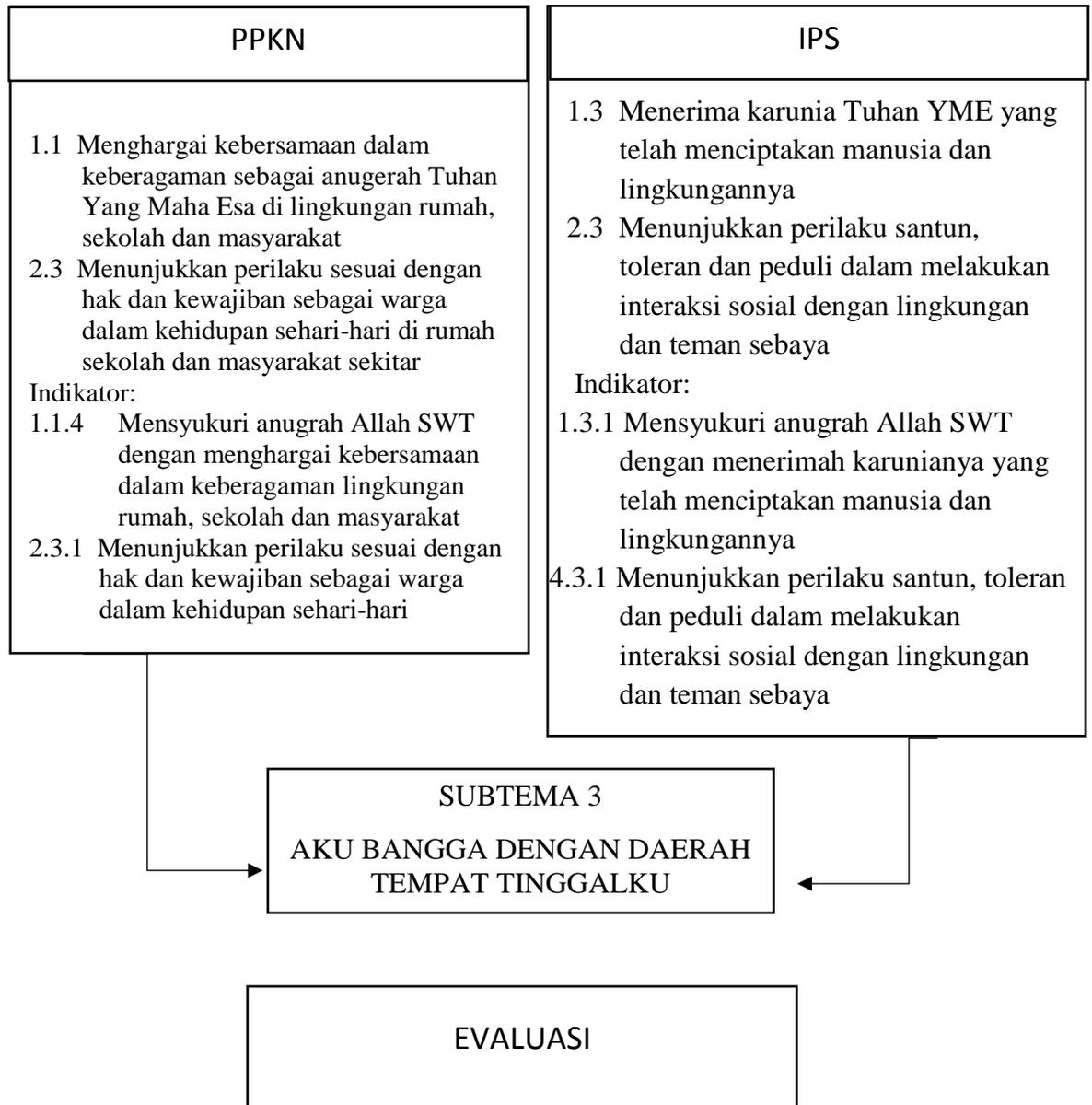


**Gambar 2.8**

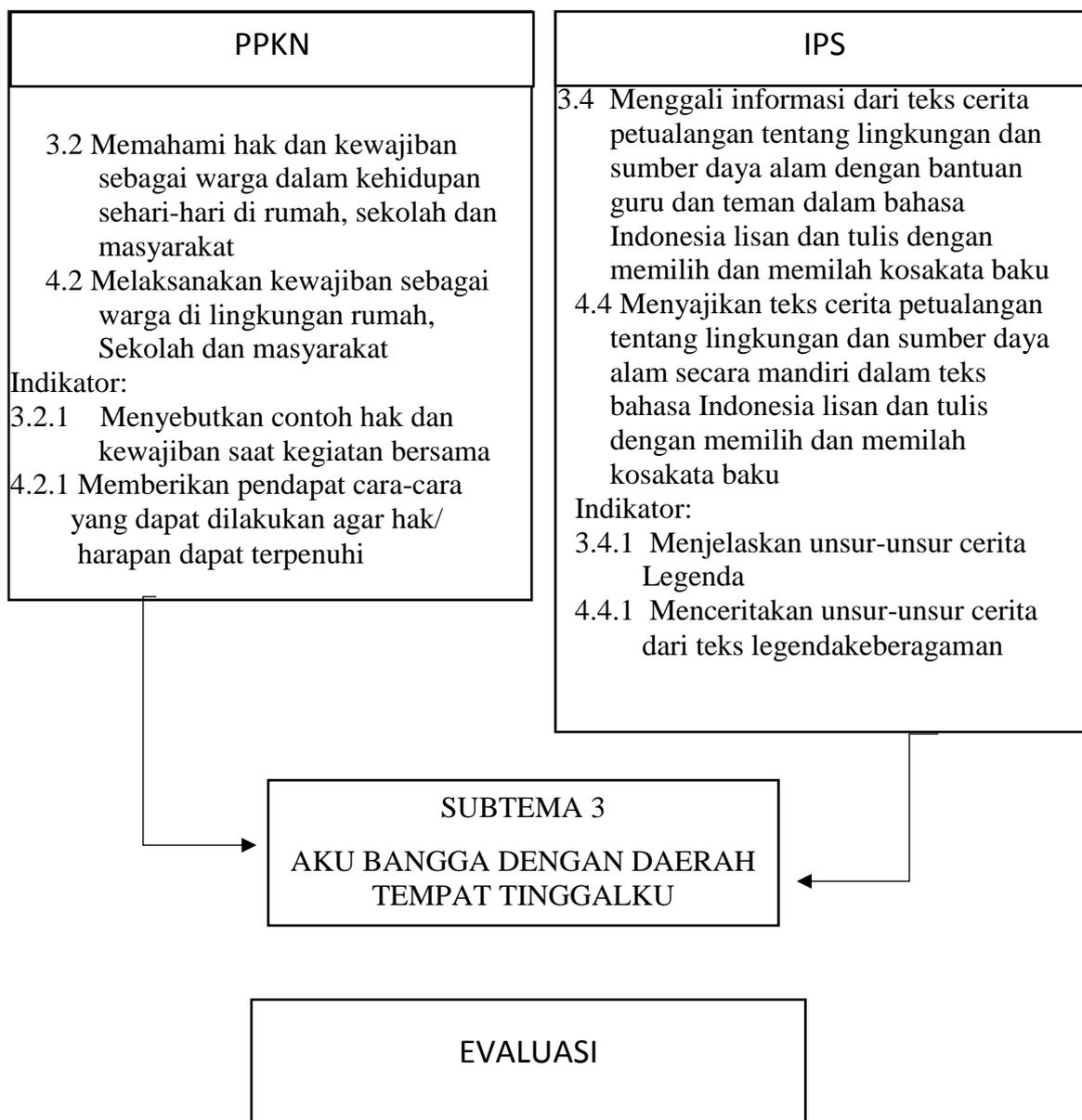
**Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 5**

**Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**  
**PEMEBELAJARAN 6**



### Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



**Gambar 2.9**

**Bagan Pemetaan KD 1,2,3,4 Pada Kegiatan Pembelajaran 6**

**Sumber: Buku Tematik kelas IV (2013 hal, 99-100)**

## **b. Karakteristik Materi**

Karakteristik subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pembelajaran saintifik diyakini sebagai titisan emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV, proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu :

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen
- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi
- 5) Mengkomunikasikan

## **c. Bahan dan Media Ajar**

Menurut Abdul Majid (2007, h. 174) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo Andi (2012:16) menyatakan bahwa, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan buku guru dan buku siswa. Selain bahan ajar ada pula media ajar sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Saprianti Amalia (2008:5.2) menyatakan bahwa:

Media secara umum adalah saluran komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber informasi untuk disampaikan kepada penerima informasi. Dalam menyediakan media pembelajaran, guru dihadapkan pada 3 kondisi berikut: 1) Memilih dari bahan media yang sesuai benar, 2) Modifikasi media yang tersedia, atau 3) Merancang media baru

Berdasarkan hasil analisis subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku dengan model *Problem Based Learning* maka media ajar yang sesuai

yaitu menggunakan gambar. Daryanto (2013:108) menyatakan bahwa, “Sekelompok kecil siswa bisa memanfaatkan gambar guna kegiatan diskusi tentang sesuatu pelajaran tertentu. Di dalam pelajaran anatomi tubuh manusia misalnya, jenis-jenis species tertentu dari binatang, berbagai ras manusia dan lain-lain”.

#### **d. Strategi Pembelajaran**

Pada penelitian ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, berikut akan dibahas mengenai model PBL.

Menurut Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari (2013 h. 5) menegaskan bahwa :

PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana setiap siswa diberikan masalah kontekstual dalam memahami materi pelajaran yang disajikan

#### **e. Sistem Evaluasi**

Menurut Arikunto (2014:39) mengatakan bahwa, “evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”. Ralph Tyler dalam Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa, “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya”.

Pada penelitian ini, sistem evaluasi yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa tes atau non-tes. Bentuk tes atau alat evaluasi yang akan digunakan yaitu lembar evaluasi (*pre test* dan *post test*), lembar evaluasi pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulisan proposal ini menggunakan dua hasil penelitian terdahulu berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

### **1. Penelitian Nurul Adilah Universitas Pasundan Bandung (2015)**

Berdasarkan penelitian Nurul Adilah Universitas Pasundan Bandung dalam skripsinya (2015), yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Subtema Bersyukur atas Keberagaman menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Bandung. Langkah-Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan cara menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi dan tes, membuat lembar observasi untuk melihat dan mengetahui kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan menggunakan Model PBL melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah selaras dengan hasil freetest yang meningkat dari 18,4 % siswa lulus pada siklus I menjadi 78,4% siswa yang lulus. Kegiatan penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah dilihat dari respon siswa yang sebagian besar menyukai pembelajaran ini membuat siswa lebih rajin untuk belajar. Selaras dengan hasil yang ditunjukkan terdapat pada hasil angket siswa pada diagram 4.1 untuk siklus I dan diagram 4.4 untuk siklus II. Sikap siswa juga mulai terlihat membaik dengan arahan dari penulis dapat dilihat dari observasi siswa siklus I bahwa siswa yang mendapat skor minimal 3 yang berarti “mulai terlihat” sebesar 16,2% menjadi 39,2% pada siklus II. Hasil observasi guru yang penulis lakukan membaik setiap harinya dari siklus I yang hanya 56% keberhasilan dalam menyampaikan materi menjadi 89,2% pada siklus II. Hasil akhir dari peningkatan kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh hasil postes pada siklus I sebesar 65,8% menjadi 94,6% siswa yang lulus KKM dengan nilai minimal 2,67 pada siklus II. Presentase tersebut telah mencapai target penelitian sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu bahwa Model PBL

dapat meningkatkan pemecahan masalah khususnya untuk subtema Bersyukur atas Keberagaman.

## **2. Penelitian Neng Rosi Iswanti (2014)**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Neng Rosi Iswanti yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik*” Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada materi keberagaman budaya bangsaku dengan tema indahny kebersamaan dikelas IV SDN Legok jambu kecamatan soreang kabupaten bandung.

Pada siklus 1 pertemuan pertama nilainya adalah 3,3 atau dalam kategori penilaiannya adalah baik (B) pada siklus 1 pertemuan pertama ini materi ajar dalam RPP kurang sistematis dalam pembuatan RPP belum maksimal sehingga masih ada yang harus diperbaiki pada siklus 1 juga hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 14 dari 25 peserta didik, dengan KKM 2,6 nilai tertinggi peserta didik adalah 3,3 dan nilai terendah yaitu 2 hal ini memberikan gambaran bahwa pemahaman peserta didik belum maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya.

Pada tahap siklus 2 peserta didik menunjukkan hasil belajar tuntas 100% dengan nilai terendah 2,8 hal ini memberikan gambaran bahwa pemahaman peserta didik sudah maksimal.

## **3. Penelitian Eni Karlina Tahun 2014**

Hasil penelitian dari saudari Eni Karlina (2014) yang berjudul “*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pada siklus I 60,7% dan kerjasama dikategorikan cukup baik, meningkat pada siklus II 85,7% dan kerjasama dikategorikan baik, meningkat pada siklus III 100% dan kerjasama dikategorikan baik. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema

kebersamaan dalam keberagaman dan model PBL dapat diterapkan pada pembelajaran tematik.

#### **4. Penelitian Ratih Nurry Hermawanti Tahun 2014**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ratih Nurry Hermawanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Peningkatkan Pemahaman Konsep Pada Tema Indahya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran 5 di Kelas IV Negeri Citepus III Tahun Ajaran 2013-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep siswa pada siklus I meraih presentase ketuntasan sebesar 61,4%, pada tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I hasil belajar pemahaman konsep mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 86,4%. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep pada tema indahya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dalam pembelajaran 5 di kelas IV SDN Citepus III dan model PBL dapat diterapkan pada pembelajaran tematik.

#### **5. Penelitian Upi Siti Fatimah Tahun 2012**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh saudari Upi Siti Fatimah (2012) dalam penelitiannya tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puncakwangi pada pembelajaran IPA. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa menggunakan model *problem based learning* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil belajarnya saja melainkan aktivitas belajarnya pun mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada kegaitan pra tindakan sebesar 63,33, siklus I sebesar 65% dengan nilai di atas ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85% dengan nilai seluruh siswa tidak ada yang di bawah ketuntasan minimal. Selain itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* sangat memuaskan terhadap peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran tematik.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal hasil belajar dan perubahan sikap siswa kelas IV A SD Negeri Cimincrang pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya penggunaan model dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini cenderung menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan aktivitas yang ditunjukkan siswa rendah, itu dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru bersifat konvensional.

Guru tidak berperan sebagai fasilitator yang melibatkan siswa secara aktif mengeluarkan pendapatnya sendiri, itu terjadi karena kecenderungan siswa yang hanya sebatas menghafal konsep yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide mereka dan dalam pembelajaran kurang menekankan pada penguasaan keterampilan proses sebagai hasil belajar pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

Jadi penggunaan model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Untuk memahami materi yang sedang disampaikan guru, siswa diminta memecahkan sebuah masalah sendiri. Maka lingkungan sekitar sangat berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

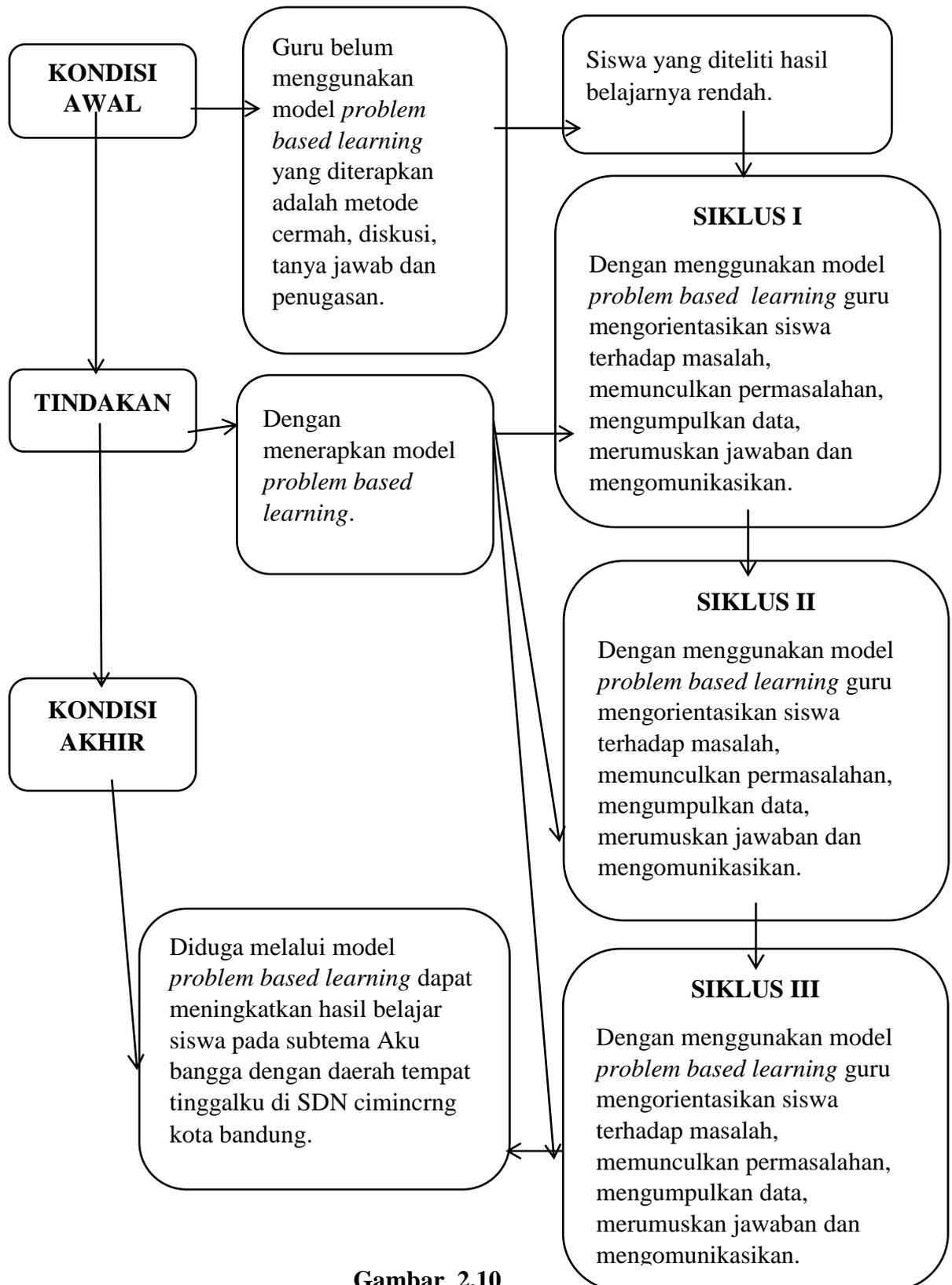
Berdasarkan penelitian Hamdan Nur Hudaya dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sirnagalih*

*Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*)” dengan Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model PBL meningkatkan hasil pembelajaran dari 95% kelulusan siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Panen dalam Rusmono (2014,hlm.74) mengatakan dalam strategi pembelajaran PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Adapun salah satu kelebihan menggunakan model *problem based learning* adalah peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IVA SD Negeri Cimincrang, dengan judul Penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku

Adapun kerangka Pemikiran penelitian ini tersaji dalam bagan dibawah ini



Gambar 2.10

Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Tindakan Kelas.

Sumber : Richka (2016, hal 59)

## **D. Asumsi Dan Hipotesis**

### **a. Asumsi**

Peneliti Berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan peserta didik lebih focus pada pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti berharap siswa mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Haamalik (2006:30), Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu, dan dari yang tidak mengerti.

### **b. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini secara umum adalah “jika dalam pembelajaran pada aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dilakukan dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

Sedangkan hipotesis secara khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika dalam pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku disusun dengan sintak model *Problem Based Learning* (PBL) maka hasil belajar siswa akan meningkat;
- b. Keterampilan guru dalam menyusun RPP berkembang
- c. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 dalam pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nurul. (2015). *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Subtema Bersyukur atas Keberagaman*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Amir, M. Taufik, (2010). *Inovasi Pendidikan melalui model Problem based Learning: Bagaimana Guru Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta
- Bagus Mustakin. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru. (online). Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>
- Dahar, R.W.(1988). *Teori – Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Midjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Dikti.
- Faridah, Hinda.(2015). *Skripsi dengan Judul Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta*. Bandung:Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdan, N.H. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning*. Bandung : tidak diterbitkan.
- Huda, Miftahul.(2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kamdi. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari,Kokom.2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama.

- Kemendikbud. (2013). *Tempat Tinggalku: Buku Guru dan Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karlina, Eni. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. UNPAS PGSD Bandung : tidak diterbitkan.
- Lili Barlia. (2006). *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Guru dan Calon Guru SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti. (online). Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Neng, R.I. (2014). "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa*". Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ratih, N.H. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran 5 di Kelas IV Negeri Citepus III Tahun Ajaran 2013 - 2014)*. UNPAS PGSD Bandung : tidak diterbitkan.
- Richka. (2016). *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: tidak diterbitkan
- Rusman. (2013). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*.Bogor:Ghalia Indonesia
- Ruseffendi. (1991). *Dasar-Dasar Matematika Modern untuk Guru*. Bandung: Tarsito.
- Rodhiah. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Subtema Bekerja Sama Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Halimun Bandung*. Skripsi UNPAS: tidak diterbitkan.
- Siti Fatimah, Upi. (2012). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN pada Pembelajaran IPA*. Bandung: tidak diterbitkan.

Sunarto. (2009). *Pengertian Prestasi belajar*. <http://pendidikan-biolog.blogspot.co.id/2014/09/makalah-hasil-belajar-dan-materi-ajar.html>  
Pada hari senin , 24 April 2017 pukul 11.14 WIB

Sudjana Nana. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah

Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suryani. (2005). *Komunikasi Terapeutik Teori dan praktik*. Jakarta: EGC.  
<http://smapagreen.blogspot.co.id/>.

Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.(2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group